

‘Workshop On British Parliamentary Debating Adjudication’ Di Manado **Oleh: Dewi Yulianti, Dosen PS Seni Karawitan**

Lomba debat Bahasa Inggris sangat signifikan peranannya bagi kualitas pendidikan bangsa, sehingga Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mengembangkan kegiatan ini melalui *National University English Debating Championship* (NUEDC). Lomba ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi internasional mahasiswa Indonesia dan berjejaring dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa. Dengan menggunakan sistem yang sama dengan yang digunakan di tingkat dunia (WUDC: World University Debating Championship), mahasiswa Indonesia diharapkan mampu bersaing pada tingkat internasional. NUEDC pertama kali diadakan pada tahun 2007, dan tahun ini pada bulan Juni lalu telah dilaksanakan NUEDC ke IV bertempat di Universitas Negeri Yogyakarta, dan pemenangnya akan mewakili Indonesia untuk “World University Debating Championship” (WUDC), debat Bahasa Inggris tingkat dunia, di Boswena, Afrika.

Guna mempersiapkan pelaksanaan NUEDC ke lima mendatang, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menggelar “workshop” selama tiga hari di Manado. “Workshop on British Parliamentary Debating Adjudication” yang diselenggarakan khusus untuk Perguruan Tinggi dan Kopertis Wilayah Indonesia Timur. Para peserta yang diundang masing-masing dua orang perwakilan dari setiap institusi, diantaranya, Universitas Pendidikan Ganesha, Universitas Negeri Papua, Universitas Nusa Cendana, Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar, Universitas Negeri Gorontalo, Poltek Negeri Kupang, Universitas Negeri Makasar, Poltek Pertanian Pangkep, Universitas Tadulako, Universitas Hasanudin, Universitas Udayana, Universitas Sam Ratulangi, Universitas Negeri Manado, Universitas Mataram, Universitas Patimura, Universitas Cendrawasih, Universitas Haluoleo, Poltek Ujung Pandang, Kopertis Wilayah VIII, IX, dan XII. ISI Denpasar diwakili oleh Ni Ketut Dewi Yulianti dari Fakultas Seni Pertunjukan, dan Putu Agus Bratayadnya, S.S., dari Fakultas Seni Rupa dan Desain.

“Workshop” yang berlangsung selama tiga hari ini dibuka secara resmi oleh Direktur Akademik yang diwakili oleh Maslina Sembiring, dengan menghadirkan tiga orang pemakalah yaitu Rahmat Nurcahyo dari Universitas Negeri Yogyakarta, Ahmad Sofwan dari Universitas Negeri Semarang, serta Dora Angelina Aruan dari Unika Atmajaya. “Workshop” ini bertujuan untuk mempersiapkan “adjudicator” dalam pelaksanaan debat Bahasa Inggris di masing-masing wilayah Perguruan Tinggi, sebelum diadakannya NUEDC ke lima tahun 2011 nanti. “Workshop ini diakhiri dengan *post test* yang kemudian dijadikan acuan *review* makalah oleh para pemakalah.

Dalam “workshop” ini, semua peserta diharapkan mampu menjadi seorang “adjudicator” yang baik, dengan bermodalkan tidak hanya Bahasa Inggris yang baik, namun juga pengetahuan umum tentang segala *issue* yang sedang terjadi tidak hanya di Indonesia, tapi juga di tingkat dunia. Hal yang tidak kalah pentingnya sebagai seorang “adjudicator” adalah bagaimana mengamati apa yang dedebatkan oleh “debaters” sesuai dengan motion yang sudah diberikan, bukan mengamati apa yang ada di pikiran “adjudicator” itu sendiri. Bagaimana para debaters mengidentifikasi “key point” dari motion yang diberikan, mempertahankan argumennya, ketepatan waktu, merupakan beberapa hal yang menjadi penilaian seorang “adjudicator”. Team dengan “Matter” dan “manner” yang terbaik itulah yang akan menjadi pemenang. Selain pemenang dalam bentuk team, dalam lomba dipilih juga “the best speaker”.

Dalam memberikan penilaian, seorang “adjudicator” dilengkapi dengan “adjudication sheet” yang sudah diformat untuk “government bench” yang terdiri dari “opening government” dan “closing government”, serta “opposition bench” yang terdiri dari “opening opposition” dan “closing opposition”. Selain ini, “adjudicator” juga harus memiliki catatan tentang “matter” dan “manner” dari masing-masing team, yang akan sangat membantu pada saat penjelasan kepada team, sehingga para “debater” mengetahui kelemahan dan kelebihan mereka untuk maju ke babak berikutnya.

Selain itu, para representative dari masing-masing Perguruan Tinggi Indonesia Timur ini, dilatih untuk membuat motion untuk sebuah debat. Sebuah “motion” harus bisa didebatkan, dan dalam debat bahasa Inggris, peserta diberi kesempatan untuk menanyakan arti sebuah kata yang tidak dipahami, tapi bukan maksud dari “motion” yang diberikan. “Screening” semi-final NUEDC 2010 menjadi bahan latihan sebagai “adjudicator” bagi para peserta “workshop”, yang termasuk dalam *post test*. Workshop tiga hari ini sangat menarik, namun terlalu singkat untuk menjadi seorang adjudicator yang baik, sehingga pelatihan lanjutan akan sangat membantu untuk penyempurnaan.

